

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pendidikan Multikultural Menurut Pandangan Agama Buddha adalah pendidikan yang mengarahkan peserta didik dapat memahami dan menghargai adanya perbedaan baik budaya, suku, ras, agama, dan etnik. pendidikan multikultural merupakan semangat semboyan bangsa Indonesia: "*Bhinneka Tunggal Ika*". Semboyan yang sangat adil dan demokratis ini memiliki pengertian bahwa Indonesia merupakan salah satu bangsa di dunia yang terdiri dari beragam suku dan ras, yang mempunyai budaya, bahasa, dan agama yang berbeda-beda tetapi dalam kesatuan Indonesia.

Pendidikan multikultural dalam agama Buddha pada prinsipnya mengajarkan kepada kita tentang pentingnya menjaga harmoni hubungan antar manusia meskipun kita berbeda-beda secara kultural, etnik, dan religi, dengan pendidikan multikultural, proses transformasi pengetahuan dan sikap yang pada awalnya bersifat absolut dan homogen dapat beringsut pada pengakuan akan perbedaan dari sekian banyak keragaman sehingga konflik yang banyak dilatari perbedaan secara lambat tapi pasti akan mudah terkikis.

Penelitian ini menghasilkan pemahaman mengenai pendidikan multikultural pada pendidikan agama Buddha secara teoritis yaitu mengenai bagaimana pendidikan yang berbasis multikultural diterapkan disekolah dan peserta didik mampu memahami arti pendidikan yang berbasis multikultural

tersebut. Keberhasilan guru dalam penggunaan komponen sarana pembelajaran yang mengajarkan kepada peserta didik dalam menerapkan pembelajaran pendidikan multikultural disekolah yang dapat menjadikan pembelajaran agama Buddha lebih bernilai dan bermakna bagi siswa serta sebagai bentuk peran serta dalam mewujudkan tujuan pendidikan multikultural.

Pendidikan multikultural diterapkan peserta didik, tujuannya adalah agar peserta didik dapat menerima dan menghargai perbedaan suatu suku, budaya, ras, agama, dengan diterapkan pendidikan multikultural nantinya siswa akan dapat menerima suatu perbedaan yang ada, dengan adanya saling menerima perbedaan yang ada maka peserta didik akan selalu menanamkan sifat toleransi yang tinggi sehingga akan terjadi suatu keharmonisan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya.

Manusia saling berinteraksi, saling bergantung, saling membantu, dan perlu belajar bersama. Dengan memperoleh pengalaman dari orang lain (bahkan dari musuh sekalipun), seseorang bisa belajar dan mengembangkan dirinya sendiri. Buddha menganjurkan para siswaNya agar berkelompok mempelajari semua ajaran bersama, dan tidak mempertengkarkannya adalah unsur pengembangan cinta kasih.

B. Saran

Penelitian tentang kajian pendidikan multikultural adalah penelitian yang memberikan suatu pemahaman bagaimana seseorang dapat memahami dan menerima suatu pendidikan yang berbasis multikultural. Dari pemaparan diatas penulis menyarankan kepada para pembaca atau bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini pendidikan pada pendidikan agama Buddha khususnya pada tingkat sekolah dasar sangat terbatas, maka disarankan kepada peneliti, selanjutnya agar melanjutkan dengan penelitian eksperimen di lapangan tentang tingkat keefektifan pendidikan multikultural pada pendidikan agama Buddha.

Bagi guru agama Buddha disarankan agar menggunakan strategi pembelajaran yang lebih menekankan pembelajaran yang berbasis multikultural agar peserta didik dapat mengerti lebih jauh tentang pentingnya pendidikan multikultural itu dilaksanakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari